

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mangrove adalah hutan yang tumbuh di daerah pantai yang berlumpur, dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Salah satu manfaat mangrove adalah menahan gelombang air laut untuk mengurangi abrasi atau pengikisan tanah. Dilihat dari keilmuan biologi, mangrove merupakan ekosistem yang sangat penting, karena materi organik yang dihasilkan menjadi sumber makanan dan tempat tinggal berbagai biota seperti, udang, ikan, dan kepiting. Sehingga dapat dikatakan masih banyak makhluk hidup yang bergantung dengan keberadaan mangrove. Dalam penelitian (Hayati, 2017) menyatakan, kerusakan mangrove dipengaruhi oleh alih fungsi lahan pantai sebagai tambak ikan, udang, dan usaha kecil masyarakat. Pengalihan tersebut berdasarkan alasan ekonomi dan ketidakpahaman terhadap pentingnya keberadaan mangrove.

Agar keberadaannya tetap terjaga dan lestari, diperlukan konservasi yang dikelola oleh dinas pemerintahan setempat. Konservasi adalah upaya untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam disekitar kita (Racmad, 2012). Konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan atau perlindungan terhadap alam dengan tetap mempertahankan keberadaan komponen yang berada pada lingkungan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk masa yang akan datang (Bitar, 2021). Tujuan dilakukan konservasi untuk melindungi dari kehancuran dan kepunahan. Sebagai mahasiswa calon guru harus memiliki profesional dalam mengajar. Profesional yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, dan

sesuai dengan standar yang berlaku. . Mahasiswa calon guru dapat memberikan kontribusi atau mendukung upaya konservasi mangrove yang telah ada melalui bidang pendidikan, dengan cara menerapkan sikap yang dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa yang di ajarkannya nanti. Sikap adalah reaksi dalam hal pemikiran, perasaan, dan tindakan yang dipelajari untuk merespon terhadap suatu objek (Kusumaningtias, 2017). Menurut *Hawkins* dan *Mothersbaugh* dalam Tjandra (2013) indikator sikap meliputi, kognitif, afektif, dan behaviour. Sikap yang digali pada penelitian ini terkait sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar. Sikap tersebut diteliti karena merupakan sikap yang harus dimiliki oleh calon guru, yang nantinya akan dijadikan panutan oleh siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan

sebagai inovasi baru dalam pembelajaran, sebagai kajian dan referensi untuk menambah pengetahuan terkait sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai implementasi ilmu yang didapatkan oleh mahasiswa pendidikan biologi selama mengikuti perkuliahan, sebagai tugas akhir dari mahasiswa pendidikan biologi dan sebagai referensi penelitian yang berhubungan dengan sikap mahasiswa calon guru dan konservasi mangrove sebagai sumber belajar

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, untuk menganalisis sikap mahasiswa calon guru, maka disusunlah definisi operasional sebagai berikut :

- 1.5.1 Sikap adalah reaksi dalam hal pemikiran, perasaan, dan tindakan yang dipelajari untuk merespon terhadap suatu objek (Kusumaningtias , 2017). Peneliti memfokuskan untuk menggali sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove. Adapun indikator sikap yang akan diteliti adalah kognitif, afektif, dan behaviour.
- 1.5.2 Mahasiswa adalah dapat diartikan sebagai orang terpelajar (Kurniawan, 2021). Mahasiswa calon guru adalah orang terpelajar yang harus memiliki profesional dalam mengajar (Sukmawati, 2019). Profesional yang dimaksudkan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sesuai dengan

standar kompetensi guru yang berlaku. Adapun kriteria subjek penelitian ini yang pertama adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar semester VI yang masih aktif. Kedua adalah mahasiswa prodi pendidikan biologi dan pendidikan matematika.

1.5.3 Konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan atau perlindungan terhadap alam dengan tetap mempertahankan keberadaan komponen yang berada pada lingkungan, sehingga dapat di manfaatkan untuk masa yang akan datang (Bitar, 2021). Dalam konservasi mangrove ini, pengunjung hutan mangrove terutama mahasiswa calon guru ikut serta dalam upaya mendukung keberhasilannya melalui cara : tidak merusak mangrove secara langsung seperti tidak membuang sampah di area konservasi, dan dapat mengaitkan pembelajaran dengan konservasi mangrove. Dengan artian mahasiswa diharapkan mendukung konservasi mangrove melalui ide-ide kreatif yang dimiliki dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sikap

Sikap adalah reaksi dalam hal pemikiran, perasaan, dan tindakan yang dipelajari untuk merespon terhadap suatu objek (Kusumaningtias, 2017). Menurut Sunaryo dalam Febriyanto (2016) sikap adalah kecenderungan individu dalam bertindak untuk merespon objek. Respon yang diberikan dapat berupa positif maupun negatif. Walaupun dalam keadaan maupun mengamati objek yang sama, respon yang diberikan setiap individu tidak harus sama. Ditambahkan menurut *Hawkins dan Mothersbaugh* dalam Tjandra (2013) indikator sikap meliputi yaitu, kognitif, afektif, dan behaviour. Menurut *Taksonomi Bloom* dalam Zuhri (2020) klasifikasinya adalah : Indikator kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, penalaran, atau pemikiran. *Bloom* membaginya menjadi enam tingkatan, yang pertama pengetahuan. Mencakup ingatan yang pernah dipelajari, kemampuan mengingat istilah atau definisi. Kedua pemahaman, kemampuan untuk menangkap hal yang dipelajari dan mampu menjelaskan maknanya. Ketiga penerapan, kemampuan menghadapi suatu kasus, metode, atau persoalan. Keempat analisis, kemampuan menganalisis dengan rinci sehingga secara keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Kelima sintesis, kemampuan menggabungkan informasi satu dengan yang lain sehingga menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Keenam evaluasi, Kemampuan memberikan suatu argument terhadap sesuatu yang diketahui dan dipahami.

Indikator afektif adalah kemampuan mengutarakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi lainnya. Indikator ini terdiri dari lima tingkatan yaitu, Pertama penerimaan (*responding*), kemampuan menjadi peka terhadap suatu hal dan menerimanya. Kedua Partisipasi, kerelaan dalam berpartisipasi secara aktif seperti, persetujuan, kesediaan, dan memberikan tanggapan. Ketiga penilaian atau penentuan sikap (*valuing*), kemampuan memberikan penilaian seperti menerima, menolak atau mengabaikan. Keempat organisasi (*Organization*), kemampuan membentuk sistem nilai untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Kelima pembentukan pola hidup (*characterization by a value*), kemampuan menghayati nilai kehidupan seperti mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan disiplin. Indikator psikomotor adalah yang berkaitan dengan keterampilan jasmani. Pada penelitian ini indikator psikomotor tidak digunakan, karena bukan bagian dari indikator sikap. Indikator sikap yang terakhir yaitu behaviour, menurut teori belajar yang melandasi *Taksonomi Bloom* tentang teori belajar behaviour atau tingkah laku adalah perubahan tingkah laku yang merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan. Baik bersifat yang dapat di amati maupun tidak dapat di amati. Pada penelitian ini terfokuskan pada analisis sikap mahasiswa calon guru. Sikap pada penelitian ini mengacu dari penelitian Febriyanto (2016) yang membahas indikator kognitif dan afektif sedangkan Zuhri (2020) membahas indikator behaviour.

2.2 Mahasiswa Calon Guru

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional, serta sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (learning outcomes) nasional, dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu dan produktif (Zuryani, 2016). KKNI dapat dijadikan pijakan supaya mahasiswa dapat secara aktif memiliki kecakapan dan kemampuan pada profesi bidang keilmuan tertentu. Pada mahasiswa calon guru harus memiliki profesional dalam mengajar. Dalam penelitian Sukmawati (2019) menyatakan guru sebagai seorang pendidik profesional harus memiliki kemampuan kompetensi yang telah berlaku sehingga mampu menunjukkan kualitasnya sebagai guru profesional. Kompetensi guru di Indonesia telah disebutkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengajar dan mengelola pembelajaran, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2013). Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan sikap simpati, empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab, sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, kebudayaan dan mampu menilai diri sendiri dalam hal bersikap (Sanjaya, 2013). Kompetensi profesional

merupakan kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, kelompok mata pelajaran yang diampunya dan konsep-konsep serta metode disiplin keilmuan, teknologi yang relevan yang secara konseptual menaungi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampu (Mulyasa, 2013). Salah satu cara guru dalam mengimplementasikan kompetensi tersebut dengan mengajak para siswa yang diajarkannya supaya menjaga maupun melestarikan konservasi mangrove.

2.3 Konservasi Mangrove

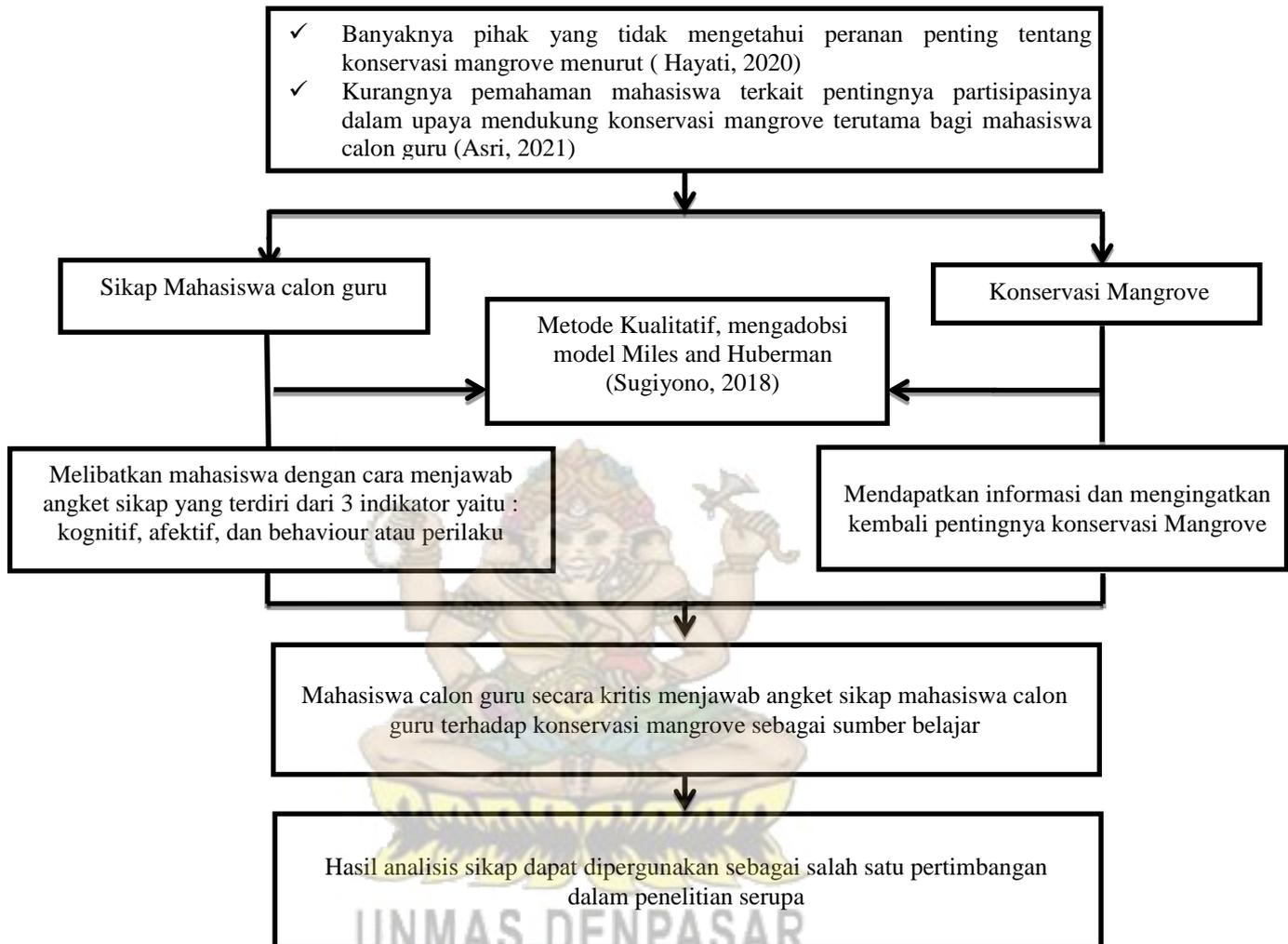
Konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan atau perlindungan terhadap alam dengan tetap mempertahankan keberadaan komponen yang berada pada lingkungan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk masa yang akan datang (Bitar, 2021). Tujuan diadakannya konservasi adalah memelihara serta melindungi agar tidak hancur. Salah satu contoh konservasi adalah konservasi mangrove yang merupakan tumbuhan yang hidup di daerah pantai yang berlumpur dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Tumbuhan mangrove memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah untuk mengurangi abrasi atau pengikisan tanah. Selain itu mangrove juga dapat menghasilkan materi organik sebagai sumber makanan, sehingga banyak biota yang bergantung dengan keberadaannya seperti, kepiting, udang, dan ikan. Contoh konservasi mangrove di Bali adalah Hutan Mangrove Tahura Ngurah Rai Bali. Mega (2016) memaparkan hutan mangrove tersebut dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah di bawah koordinasi Dinas

Kehutanan Provinsi Bali. Hutan Mangrove tersebut memiliki peranan penting dari berbagai bidang seperti, sosial, ekonomi, budaya, dan ekologi. Dalam penelitian (Asri 2021) menyatakan, sikap mahasiswa terhadap hutan mangrove tidak hanya membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, kepedulian, dan keterampilan serta sikap positif terhadap lingkungan, tetapi juga sikap tanggungjawab untuk memelihara lingkungan. Pada penelitian ini terfokuskan untuk menggali sikap mahasiswa secara kognitif, afektif, dan, behaviour.

2.4 Kerangka Berpikir Penelitian

Banyak pihak yang tidak mengetahui peran penting konservasi mangrove. Walaupun sudah banyak penelitian yang meneliti tentang konservasi mangrove. Namun tetap saja masih ada pihak yang kurang pemahaman dan tidak mengetahui manfaat diadakannya konservasi mangrove. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengingatkan kembali pentingnya konservasi mangrove adalah dengan cara menggali sikap mahasiswa calon guru terhadap konservasi mangrove sebagai sumber belajar. Karena mahasiswa adalah orang terpelajar yang tidak hanya mempelajari bidang yang ditekuninya, tetapi juga harus mampu mengaplikasikan, menginovasi, dan berkreasi tinggi terutama sebagai calon guru yang dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan. Adapun indikator sikap yang diteliti adalah kognitif, afektif, behaviour. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan deskriptif. Dengan harapan mahasiswa menjawab angket yang telah disediakan secara kritis sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang berhubungan langsung dengan sikap mahasiswa calon guru dan konservasi mangrove sebagai sumber belajar. Dari uraian diatas

digambarkan bagan kerangka berpikir pada Gambar 2.1 berikut ini yaitu :



Gambar 2.1. Kerangka berpikir penelitian